

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sektor pertambangan dalam perusahaan industri merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam dapat menumbuhkan terbukanya peluang bagi banyak perusahaan untuk melakukan eksplorasi berbentuk usaha terpadu yang berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki usaha eksplorasi, pengembangan dari konstruksi, produksi, dan pengolahan sebagai satu kesatuan usaha atau berbentuk usaha-usaha terpisah yang masing-masing berdiri sendiri.

Perusahaan pertambangan membutuhkan modal yang sangat besar dalam mengeksplorasi sumber daya alam dalam mengembangkan pertambangan. Untuk itu, perusahaan pertambangan banyak masuk ke pasar modal untuk menyerap investasi dan untuk memperkuat posisi keuangannya.

Pasar modal memiliki peran yang besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Investasi dalam saham tergantung pada fluktuasi harga saham di bursa, ketidakstabilan tingkat bunga, ketidakstabilan pasar dan juga kinerja keuangan perusahaan tersebut. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham, investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan. Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat. Harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Pada saat ini yang menjadi sorotan dalam penilaian harga pasar saham adalah perusahaan tambang, karena harga pasar saham perusahaan tambang akan mengalami penurunan akibat dari tekanan harga batubara yang masih dibawah harga pasar dan saham pertambangan akan menjadi incaran para investor di bursa.

Berikut ini disajikan data harga saham pada perusahaan sektor pertambangan batubara selama tahun 2014-2016 secara triwulan.

**Tabel 1.1**  
**Rata-rata Harga Saham Pertambangan Batubara**

No	Kode Perusahaan	Rata- Rata Harga Saham (Rupiah)								
		2014			2015			2016		
		TW I	TW II	TW III	TW I	TW II	TW III	TW I	TW II	TW III
1	ADRO	1028	1225	1108	946	703	549	634	938	1504
2	BSSR	1875	1633	1590	1590	1120	1104	1088	1295	1409
3	DEWA	50	50	50	50	50	50	50	50	52
4	GEMS	1978	1664	1865	1725	1621	1424	1654	1746	2118
5	ITMG	25656	27494	20406	157878	11356	7706	6496	10519	14525
6	KKGI	344	309	242	200	163	118	99	161	275
7	MBAP	-	1300	1299	1303	1078	1126	1451	1900	2023
8	MYOH	483	529	483	477	492	511	478	489	625
9	PTBA	9538	11581	12888	10525	7544	5793	5711	8519	11731
10	TOBA	730	838	873	854	830	754	511	696	945

Sumber: www.idx.co.id (data telah diolah) 2017

Tabel ini memperlihatkan indeks harga saham perusahaan sektor pertambangan batubara dimana indeks tertinggi tercatat pada triwulan III pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 14525 dan terendah tercatat pada triwulan I – III pada tahun 2014 – 2016 yaitu sebesar Rp 50. Dari seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ada beberapa sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fenomena tersebut. Adaro Energy Tbk (ADRO) pada tahun 2014 Triwulan I – Triwulan II mengalami peningkatan harga saham dari Rp 1027,50 menjadi Rp 1225 dan mengalami penurunan pada Triwulan III

sebesar Rp 1107,5. Pada tahun 2015 Triwulan I hingga Triwulan III mengalami penurunan dari Rp 946,25 menjadi Rp 548,75. Sedangkan tahun 2016 mengalami peningkatan pada Triwulan I hingga Triwulan III dari Rp 633,75 menjadi Rp 1.503,75. Golden Energy Mines Tbk (GEMS) tahun 2014 Triwulan I – Triwulan II mengalami penurunan dari Rp 1.997,50 menjadi Rp 1.663,75 dan mengalami peningkatan pada Triwulan III menjadi Rp 1.865. Tahun 2015 Triwulan I hingga Triwulan III dari Rp 1.725 menjadi Rp 1.423,75. Sedangkan tahun 2016 mengalami peningkatan dari Rp 1.653,75 menjadi Rp 2.117,50. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) tahun 2014 Triwulan I – Triwulan II dari Rp 25.656,25 menjadi Rp 27.493,75 dan triwulan III mengalami penurunan menjadi Rp 20.406,25. Tahun 2015 Triwulan I – Triwulan III mengalami penurunan dari Rp 15.787,5 menjadi Rp 7.706,25. Sedangkan tahun 2015 Triwulan I – Triwulan III mengalami peningkatan dari Rp 6.496,25 menjadi Rp 14.525. Berdasarkan perubahan yang signifikan pertahunnya harga saham pada perusahaan PT Toba Bara Sejahtera Tbk, penulis tertarik ingin menjadikan PT Toba Bara Sejahtera Tbk menjadi objek penelitian.

Menurut para pakar dan juga peneliti terdahulu harga saham dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal seperti, kondisi mikro dan makro ekonomi, peraturan pemerintah, gejala politik, tingkat suku bunga, inflasi dll, serta faktor internal atau sering disebut faktor fundamental seperti laporan keuangan perusahaan, kebijakan perusahaan dll. Pada penelitian ini penulis tertarik ingin mengetahui faktor fundamental terhadap harga saham yaitu melalui analisa rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan. Melalui analisis rasio keuangan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Sejauh ini beberapa Rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham berdasarkan penelitian- penelitian sebelumnya adalah EPS, PER, ROA, ROE, DER, CR dan lain lain. Dari beberapa rasio tersebut

penulis memilih menggunakan rasio *Earning Per Share (EPS)*, *Price Equity Ratio (PER)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* sebagai variabel bebas dalam penelitian ini.

Kondisi perusahaan pertambangan dapat diartikan sebagai kinerja perusahaan, yang merupakan faktor yang sangat penting sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau sebaliknya. Ukuran kinerja perusahaan yang biasa digunakan, diukur dari laporan keuangan perusahaan. Analisis terhadap laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara perhitungan rasio keuangan perusahaan. Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan memprediksi harga saham di pasar modal. Analisis rasio keuangan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi Rasio Profitabilitas yang diwakili oleh *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*.

*Earning* merupakan pengukuran keuangan perusahaan, termasuk didalamnya adalah *Earning Per Share (EPS)*. Untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dengan tingkat pengembalian atau return saham. Rasio lainnya dalam rasio-rasio keuangan yaitu, *price earning ratio (PER)*. *Price Earning Ratio (PER)* dipergunakan oleh berbagai pihak atau investor untuk membeli saham. Investor akan membeli saham suatu perusahaan dengan *Price Earning Ratio (PER)* yang tinggi, karena *Price Earning Ratio* yang tinggi menggambarkan laba bersih persaham yang cukup tinggi.

*Return on Asset (ROA)* adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian atas aktiva dan setelah dikurangi oleh bunga dan pajak. Semakin tinggi angka rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena return semakin besar. Adanya return yang semakin besar maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga selanjutnya akan berdampak pada kenaikan harga saham karena bertambahnya permintaan terhadap harga saham tersebut.

*Return on Equity (ROE)* merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal sendiri. Selain itu, investor tertarik pada *Earning Per Share (EPS)* karena menunjukkan bagian keuntungan yang di peroleh untuk setiap lembar saham. Apabila EPS naik maka akan menarik minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut sehingga harga saham naik maka return sama akan naik pula.

Berdasarkan fenomena yang telah terjadi peneliti mempunyai keinginan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham perusahaan. Salah satu cara untuk memprediksi harga saham adalah dengan melakukan analisis fundamental melalui rasio keuangan. Menurut Kasmir **“Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya”<sup>1</sup>**. Keuangan (biasanya disusun dalam periode satu tahun buku) dari suatu perusahaan pada umumnya dimaksudkan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pengambilan keputusan. Rasio keuangan ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan ini juga bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan, apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya prospek yang baik maka sahamnya akan diminati oleh investor dan harganya akan

---

<sup>1</sup>Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2017 Hal 104

meningkat. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kinerja keuangan perusahaan dengan harga sahamnya.

Harga saham dapat menunjukkan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa (pasar sekunder). Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, harganya semakin naik, sebaliknya banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, harganya semakin bergerak turun.

Sektor pertambangan yang merupakan sektor primer bagi banyak sektor, seringkali mengalami perubahan pada harga sahamnya. Perubahan yang terjadi tersebut merupakan dasar yang paling penting untuk mempelajari perilaku investor dalam melakukan dan membuat keputusan investasi di pasar saham sektor pertambangan. Perubahan yang terjadi pada 10 perusahaan tersebut akan mempengaruhi besar kecilnya potensi keuntungan dan kerugian yang mungkin akan terjadi pada investor jika investor tidak mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham ini.

Terjadinya perubahan harga saham mendapat respon yang berbeda-beda antara satu perusahaan dengan perusahaan lain meskipun perusahaan tersebut bergerak dalam bidang industri yang sama. Besarnya peningkatan dan penurunan yang dialami oleh hampir seluruh perusahaan pertambangan pada tahun 2014, 2015, dan 2016 seperti yang dapat dilihat di tabel menjadi permasalahan tersendiri bagi pengusaha maupun calon investor, untuk itu diperlukan perluasan penelitian yang didukung oleh teori yang mendasar, maka diajukan permasalahan faktor-faktor yang mampu memprediksi perubahan harga saham, dimana terdapat empat variabel

yang diduga berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Keempat variabel tersebut adalah *earning per share, price earning ratio, return on asset, dan return on equity*.

## 1.2 Batasan Masalah

Agar ruang lingkup permasalahan yang diteliti tidak meluas dan efektif serta menyadari keterbatasan pengetahuan, biaya, dan waktu maka penulis membatasi penelitian ke dalam beberapa masalah :

1. Peneliti ini meneliti *pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE)* dari rasio profitabilitas, *Price Earning Ratio (PER)* dari rasio nilai dan pengaruhnya terhadap harga saham.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini dibatasi selama 4 tahun yaitu 2013 – 2016

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dalam latar belakang di atas, maka penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah *earning per share (EPS)* mempunyai pengaruh terhadap harga saham PT. Toba Bara Sejahtera, Tbk ?
2. Bagaimanakah *price to earning ratio (PER)* mempunyai pengaruh terhadap harga saham PT. Toba Bara Sejahtera, Tbk?
3. Bagaimanakah *debt to equity ratio (DER)* mempunyai pengaruh terhadap harga saham PT. Toba Bara Sejahtera, Tbk?
4. Bagaimanakah *return on asset (ROA)* mempunyai pengaruh terhadap harga saham PT. Toba Bara Sejahtera, Tbk?

5. Bagaimanakah *return on equity (ROE)* mempunyai pengaruh terhadap harga saham PT. Toba Bara Sejahtera, Tbk?
6. Bagaimanakah EPS, PER, ROA, ROE secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap harga saham PT. Toba Bara Sejahtera, Tbk?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang disebutkan di atas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham PT. Toba Bara Sejahtera, Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* terhadap harga saham PT. Toba Bara Sejahtera, Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap harga saham PT. Toba Bara Sejahtera, Tbk.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham PT. Toba Bara Sejahtera, Tbk.
5. Mengetahui pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return on Asset*, dan *Return on Equity* secara simultan terhadap perubahan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas dan khususnya:

1. Bagi Penulis



Penelitian ini berguna untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan masukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Penelitian ini juga akan digunakan sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

2. Bagi Fakultas Ekonomi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan literatur dan kepustakaan mengenai *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan pengaruhnya terhadap harga saham.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi dipasar modal, dengan tujuan untuk memperkecil resiko investor yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dari pembelian saham.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Tinjauan Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Pasar Modal**

Pasar modal pada dasarnya merupakan tempat bertemunya pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus funds*) dengan cara melakukan investasi dalam surat berharga yang diturunkan oleh perusahaan dan pihak yang membutuhkan dana (*entities*) dengan cara menawarkan surat berharga dengan cara listing terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai perusahaan. Saham adalah surat bukti atau kepemilikan bagian modal suatu perusahaan, serta salah satu sumber dana yang diperoleh perusahaan yang berasal dari pemilik modal dengan konsekuensi perusahaan harus membayarkan dividen.

### 2.1.2 Pengertian Saham

Harga saham mengalami perubahan naik atau turun dari satu waktu ke waktu lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga cenderung naik. Sebaliknya jika terjadi kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim (hak tagih) atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Menurut Fahmi bahwa saham (*stock*) adalah:

- a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
- b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
- c. Persediaan yang siap untuk dijual”.<sup>2</sup>

Menurut Sudana bahwa: “Saham merupakan alternatif sumber dana jangka panjang bagi suatu perusahaan”<sup>3</sup>.

---

<sup>2</sup>Irfan Fahmi. Manajemen Keuangan Perusahaan, Jakarta. 2014. Hal 323

Menurut dari pendapat para ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa saham adalah surat berharga berwujud selembar kertas yang menunjukkan kepemilikan seseorang atas sebuah perseroan terbatas atau perusahaan sehingga pemegang saham mempunyai hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham lainnya dan bersifat jangka panjang. Ketika seseorang menginvestasikan uangnya pada sebuah perusahaan maka seseorang tersebut termasuk pemilik dari perusahaan. Fahmi menyatakan bahwa :

**Ada empat keuntungan memiliki saham yakni :**

1. **“Memperoleh dividen yang akan diberikan setiap akhir tahun.**
2. **Memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal.**
3. **Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis *Common Stock* (saham biasa), dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).**
4. **Dalam pengambilan kredit perbankan, jumlah kepemilikan saham yang dimiliki dapat dijadikan salah satu pendukung jaminan atau jaminan tambahan. Dengan tujuan untuk lebih yakin pihak penilai kredit dalam melihat kemampuan calon debitur.**

**Rumus yang dapat digunakan untuk mencari besarnya laba atas modal adalah :**

$$C_G = \frac{P_1 - P_0}{P_0}$$

**Keterangan :**

$C_G$  = Laba atas modal

$P_1$  = Harga saham akhir periode

$P_0$  = Harga saham akhir periode sebelumnya”<sup>4</sup>.

Selain mendapatkan laba yang besar, terdapat banyak alasan perusahaan untuk menjual sahamnya ada beberapa alasan yang menyebabkan suatu perusahaan memutuskan menjual sahamnya, diantaranya:

### **2.1.2.1 Jenis – Jenis Saham**

---

<sup>3</sup>I Made Sudana, *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*, Erlangga, 2015, Hal.99

<sup>4</sup>*Ibid*, Hal 328

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferen stock*). Kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing.

#### **a. Saham Preferen**

Menurut Fahmi **“*Preffered Stock* adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan)”<sup>5</sup>**. Saham preferen juga memiliki hal yang serupa dengan obligasi dalam hal sama-sama tidak memiliki hak suara atas manajemen perusahaan. Perusahaan dapat menahan pembayaran dividen saham preferen. Tidak ada kewajiban tertulis kapan untuk membayar dividen tersebut namun pembayaran dilakukan dengan cara kumulatif, yang artinya pembayaran dividen diakumulasikan dan dibayar penuh sebelum pembayaran dividen pemegang saham biasa dibayarkan. Saham preferen memiliki hak untuk didahulukan dalam pembagian laba dan sisa atas dalam likuiditas dengan saham biasa. Perbedaannya dengan saham biasa adalah saham preferen yang memiliki dividen yang tetap, namun seperti halnya saham, saham preferen tidak memiliki tanggal jatuh tempo.

#### **b. Saham Biasa**

Menurut Fahmi<sup>6</sup> **saham biasa (*common stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya)”<sup>6</sup>**. Saham biasa merupakan sumber keuangan utama yang harus ada pada suatu perusahaan *go public* dan merupakan surat berharga yang paling umum dan dominan diperdagangkan di Bursa Efek. Pemegang saham biasa diberi hak untuk mengikuti Rapat Umum

---

<sup>5</sup>Ibid. Hal 324

<sup>6</sup>Loc.,cit.

Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), serta berhak untuk menentukan apakah membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak. Pada akhir tahun pemegang saham biasa akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

### 2.1.2.2 Harga Saham

Harga saham mengalami perubahan naik atau turun dari satu waktu ke waktu lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga cenderung naik. Sebaliknya jika terjadi kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim (hak tagih) atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Dapat disimpulkan harga saham adalah harga selembor saham yang terjadi pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal.

**“Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan. Dalam aktivitas di pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melaksanakan investasi, karena harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan juga sebaliknya. Harga saham di bursa ditentukan oleh kekuatan pasar, yang berarti harga saham tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran. Kondisi permintaan atau penawaran atas saham yang fluktuatif tiap harinya akan membawa pola harga saham yang fluktuatif juga. Pada kondisi dimana permintaan saham lebih besar, maka harga saham akan cenderung naik”<sup>7</sup>.**

### 2.1.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

---

<sup>7</sup>Christine Dwi Karya Susilawati, Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45, *Jurnal Akutansi*, Vol 4, No. 2, November 2012 : 169

Pada dasarnya harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran, namun untuk melakukan penilaian harga saham dengan baik diperlukan data operasional perusahaan seperti laporan keuangan yang telah diaudit, *performance* perusahaan di masa yang akan datang dan kondisi ekonomi. Secara umum ada dua pendekatan dalam menilai saham yaitu: *the fundamental approach* dan *the technical approach*. Yang pertama menitikberatkan pada nilai intrinsiknya yaitu kemampuan masa yang akan datang perusahaan yang dilihat dari keadaan aktiva, produksi, pemasaran, pendapatan yang kesemuanya itu menggambarkan prospek perusahaan. Sedangkan *teknikal approach* memusatkan pada bagan harga sekuritas, sehingga sering disebut *charties* yaitu memprediksi untuk masa yang akan datang berdasarkan pergerakan saham di masa lampau dan analisisnya bersifat jangka pendek. Informasi yang diperlukan adalah psikologis investor yang menekankan pada perilaku harga saham, volume perdagangan dan *capital gain*.

Menurut Fahmi bahwa :

Beberapa faktor-faktor yang menyebabkan naik dan turunnya harga saham adalah sebagai berikut:

1. **“Kondisi mikro dan makro ekonomi**
2. **Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk melakukan ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*branch office*) dan kantor cabang pembantu (*sub-branch office*), baik yang akan dibuka di area domestik ataupun luar negeri.**
3. **Pergantian direksi secara tiba-tiba.**
4. **Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya telah masuk ke pengadilan.**
5. **Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.**
6. **Resiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah menyebabkan perusahaan ikut terlibat.**
7. **Efek psikologi pasar yang mampu menekan kondisi teknikal dalam jual beli saham”<sup>8</sup>.**

---

<sup>8</sup> Irfan Fahmi, **Op.Cit**, Hal 329

Investor yang mengharapkan laba atas modal biasanya akan bereaksi untuk membeli saham pada saat harganya rendah. Selanjutnya, akan menjual saham tersebut pada saat harganya tinggi.

#### 2.1.2.4 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Bringham dan Houston “**Analisis profitabilitas merupakan rasio yang mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional**”<sup>9</sup>. Dari gambaran pendapat para ahli diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan meninjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dari penggunaan modalnya. Weston dan Brigham ada beberapa rasio profitabilitas, yaitu : *Gross profit margin, Operating profit margin, Net profit margin, Return on asset (ROA), Return on equity (ROE)*.

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. *Gross profit margin*

Rasio ini untuk mengukur efisiensi pengendalian harga pokok (biaya produksi) mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

2. *Operating profit margin*

---

<sup>9</sup>Eugene F. Bringham dan Joel F. Houston. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Edisi 10, Salemba Empat. Jakarta, 2012. Hal 146



Rasio ini untuk mengukur tingkat laba operasi dibandingkan dengan volume penjualan.

3. *Net profit margin*

Rasio ini untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan.

4. *Return on asset (ROA)*

Rasio ini untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

5. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

Dalam penelitian ini ukuran rasio profitabilitas adalah *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

#### **2.1.2.4 Rasio Solvabilitas**

Menurut Kasmir bahwa:

**“Leverage ratio (rasio solvabilitas) adalah menunjukkan tingkat hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan”<sup>10</sup>.**

Apabila hasil perhitungan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi maka akan berdampak terhadap risiko kerugian yang lebih besar memiliki kesempatan memperoleh laba besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas

---

<sup>10</sup>Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta, 2010, Hal. 122

yang lebih rendah maka akan mempunyai risiko kerugian yang lebih kecil. Dampak ini mengakibatkan tingkat pengembalian rendah disaat perekonomian tinggi.

Sesuai dengan penjelesan maka rasio solvabilitas yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

### 1. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

*Debt to Assets Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Menurut Harahap dalam Marusya dan Magantar “ **Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (solvable)**”<sup>11</sup>. Apabila rasio ini tinggi berarti penggunaan dengan utang semakin banyak, hal ini akan membuat perusahaan kesulitan untuk memperoleh tambahan pinjaman. Sebaliknya jika rasionya rendah berarti penggunaan dengan utang yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin kecil

Rumusan untuk mencari DAR dapat digunakan sebagai berikut :

$$"Debt to Assets Ratio = \frac{Total\ debt}{Total\ assets} \times 100\%"$$

### 2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Menurut Harap dalam Marusya dan Magantar “ **Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang – utang kepada pihak luar**”<sup>12</sup>.

Bagi kreditor semakin besar rasio ini maka semakin tidak menguntungkan karena semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang dialami oleh perusahaan. Bagi

---

<sup>11</sup>Pontororing Marusya dan Mariam Magantar, **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tobacco Manufacturers Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2015**, *Jurna Berkala Ilmiah Efisiensi Universitas Sam Ratulangi* Vol. 16 No. 3, 2016

<sup>12</sup>Pontororing Marusya dan Mariam Magantar, **Op.cit**, Vol. 16 No. 3

perusahaan semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya, rasio yang rendah maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar pengamanan bagi peminjaman jika terjadi kerugian terhadap nilai aktiva. Menurut Moeljadi, dkk “**Semakin tinggi DER berarti semakin besar aktiva yang dibiayai dengan utang dan hal itu semakin berisiko bagi perusahaan**”<sup>13</sup>.

Rumusan untuk mencari DER dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3. *Long Term to Equity Ratio*(LTDtER)

*Long Term to Equity Ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya untuk mengukur seberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Utang jangka panjang biasanya digunakan untuk pendanaan jangka panjang untuk membeli asset tetap perusahaan dengan tujuan meningkatkan produksi dan penjualan perusahaan dengan harapan memperoleh keuntungan yang besar.

Rumusan untuk mencari LTDtER adalah sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

#### 2.1.2.5 Rasio Nilai Pasar

Menurut Brigham dan Houston:

---

<sup>13</sup>Bop Harlim Bonatua, Suhadak dan Endang. **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Listed di BEI Periode 2010-2013)**. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 2. Malang. 2015.

“ Rasio Nilai Pasar adalah rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya<sup>14</sup>.

Terdapat beberapa macam rasio berhubungan dengan penilaian saham perusahaan yang telah *go public*, yaitu

### 1. *Price Earning Ratio (PER)*

Rasio ini mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang tersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan di masa yang akan datang.

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

### 2. *Dividen Yield*

Rasio ini mengukur seberapa besar tingkat keuntungan berupa dividen yang mampu dihasilkan dari investasi saham. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar dividen yang mampu dihasilkan dengan investasi tertentu saham.

$$\text{Dividen Yield} = \frac{\text{Dividen per Share}}{\text{Market Price per Share}}$$

### 3. *Dividen Payout Ratio (DPR)*

---

<sup>14</sup>Eugene Brigham dan Joel Houston, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Jakarta, 2012. Hal 151

Rasio ini mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Semakin besar rasio ini berarti semakin bagian laba yang ditahan untuk membelanja investasi yang dilakukan perusahaan.

$$\textit{Dividen Payout Ratio} = \frac{\textit{Dividen per Share}}{\textit{Earning per Share}}$$

#### **4. Market to Book Ratio (M/B)**

Rasio ini mengukur penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi perusahaan sebagai *going concern*.

$$\textit{Market to Book Ratio} = \frac{\textit{Market price per Share}}{\textit{Book value per Share}}$$

Maka rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Earning Per Share**

Menurut Kasmir “**Rasio laba per lembar saham (*Earning Per Share*) atau disebut juga rasio buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham**”<sup>15</sup>. Merupakan laba yang diperoleh perusahaan per lembar saham. Laba per saham merupakan alat ukur yang yang berguna untuk membandingkan laba dari berbagai entitas usaha yang berbeda dan untuk membandingkan laba suatu entitas dari waktu ke waktu jika terjadi perubahan dalam struktur modal. Laba per saham telah sejak dulu dihitung dan digunakan oleh para analis keuangan. Perhitungan laba per saham yang mengarah ke masa depan mencoba memberikan informasi mengenai laba per saham yang

---

<sup>15</sup>Kasmir, **Op.cit**, Hal 115

mungkin akan diperoleh di masa datang. Salah satu alasan para investor membeli saham adalah untuk memperoleh dividen, jika nilai laba per saham kecil maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividen. Maka dapat kita katakan para investor akan lebih meminati saham yang memiliki *eaning per share* tinggi dibandingkan saham yang memiliki *eaning per share* yang lebih rendah. Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong para investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham akan meningkat. Jadi semakin tinggi *eaning per share* perusahaan maka akan semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. EPS dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Earning}}{\text{Share}}$$

## 2. *Price Earning Ratio (PER)*

Menurut Sudana “**Rasio ini mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan**”<sup>16</sup>. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga untuk pendapatan per saham tertentu, investor bersedia membayar dengan harga yang mahal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan PER yang tinggi menunjukkan prestasi suatu perusahaan sangat baik dimasa yang akan datang sehingga digunakan para investor untuk menanamkan modalnya. *Price earning ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa investor bersedia untuk membayar dengan harga

---

<sup>16</sup>I Made Sudana, *Op.cit*, Hal 26.

saham premium untuk perusahaan. Makin besar *price earning ratio* suatu saham maka harga saham juga akan semakin meningkat. PER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}} \times 100\%$$

### 3. *Return On Asset (ROA)*

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk laba. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang besar, dan sebaliknya. ***Return On Asset (ROA)*** dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total assets}}$$

### 4. *Return On Equity (ROE)*

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. ***Return On Equity (ROE)*** dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total equity}}$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan dalam suatu penelitian, sebagai pembandingan penelitian saat ini dengan sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang dapat dijadikan pembandingan dengan penelitian sebelumnya disajikan pada tabel 2.1

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Ariskha Nordiana, Surabaya (Skripsi)	Pengaruh, DER, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Food Beverage Tahun 2013-2015	Uji analisis regresi berganda, Uji F, Uji t , Uji Determinasi	DER, ROA dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. DER, ROA, dan ROE memberikan kontribusi yang cukup besar pada harga saham. DER, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2.	Yustina Wahyu Cahyaningrum dan Tiara Widya Antikasari, Universitas Sebelas Maret	Pengaruh EPS, PBV, ROA, dan ROE terhadap harga saham sektor keuangan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014	Uji analisis regresi linear berganda,	Variabel EPS, PBV, ROA dan ROE secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh positif terhadap variabel harga saham.
3.	Ida Ayu Made	Pengaruh EPS, PER, BVS pada harga saham sektor	uji regresi linear berganda.	EPS, PER, BVS berpengaruh positif



	Aletheari dan I Ketut Jati	properti yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2014		pada harga saham
--	----------------------------	--	--	------------------

#### Lanjutan Tabel Penelitian Terdahulu

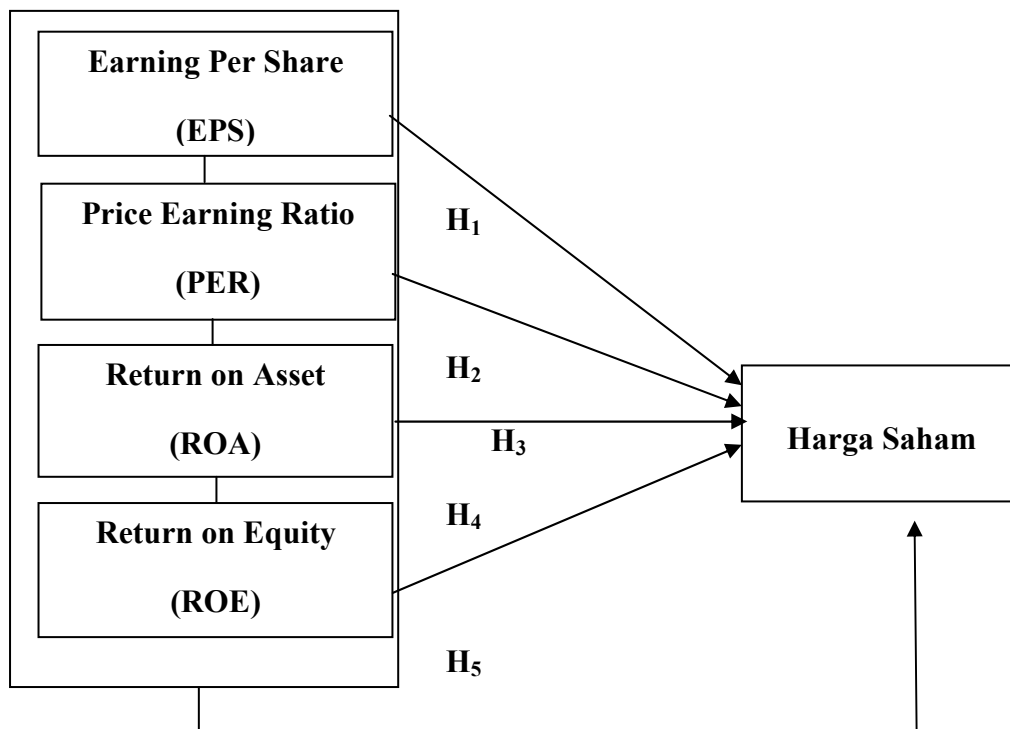
4	Martha Nabila Yumia	Pengaruh ROE, EPS, dan PER terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014	Uji analisis regresi data panel	ROE, EPS, dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
5	Reynard Valentino dan Lana Sukarto	Pengaruh ROA, CR, ROE, DER dan EPS terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI	Uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji t, uji F	ROA, CR, DER,, EPS secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham sedangkan secara parsial ada pengaruh signifikan antara CR, ROE, dan EPS terhadap harga saham.

### 2.3 Kerangka berfikir

Pasar menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk melakukan investasi, karena laporan keuangan tersebut berisi informasi tentang aktivitas serta kinerja perusahaan dan dapat diinformasikan kepada para investor dan pengguna lainnya. Oleh sebab itu laporan keuangan dapat menjadi alat yang tepat bagi perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia untuk menarik para investor, selain itu perusahaan dapat mengetahui seberapa

besar kinerja yang telah dihasilkan sehingga tujuan untuk kemakmuran pemegang saham dapat dicapai. Untuk memastikan kinerja keuangan perusahaan baik atau buruk dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio. Perubahan harga saham di bursa atau pasar sekunder dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah faktor internal perusahaan yang dapat dilihat melalui rasio-rasio keuangan perusahaan tersebut.

Umumnya faktor fundamental yang diteliti dalam laporan keuangan berupa rasio-rasio keuangan seperti *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan lain-lain. Berdasarkan hasil penelitian terlebih dahulu dan teori-teori yang dikemukakan maka peneliti memilih menggunakan rasio-rasio keuangan seperti *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel independen. Secara sistematis, kerangka teoritis ini dapat diperlihatkan pada gambar berikut ini:



**Gambar 2.3 Kerangka Berpikir**

## 2.4 Rumusan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. *Earning Per Share (EPS)* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT. Toba Bara Sejahtera, Tbk
2. *Price Earning Ratio (PER)* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT. Toba Bara Sejahtera, Tbk
3. *Return on Asset (ROA)* mempunyai pengaruh terhadap positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT. Toba Bara Sejahtera, Tbk
4. *Return on Equity (ROE)* mempunyai pengaruh terhadap positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT. Toba Bara Sejahtera, Tbk
5. *Earning Per Share (EPS), Price Earning Share (PER), Return on Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE)* mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada PT. Toba Bara Sejahtera, Tbk

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan dari penelitian kausal adalah untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara variabel-variabel yang berfungsi sebagai penyebab dan variabel mana yang berfungsi sebagai akibat.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Desember 2017 sampai Februari 2018.

##### **3.2.1 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan periode 2013 – 2016 dengan mengakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data mengenai *harga saham*, *earning per share (EPS)*, *price earning ratio (PER)*, *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)* PT. Toba Bara Sejahtera, Tbk periode 2013 -2016.

#### **3.3 Populasi**

Menurut Sugiyono “**populasi adalah Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya**”<sup>17</sup>.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang *listed* dan *go public* di Bursa Efek Indonesia mengacu pada periode waktu yang digunakan oleh peneliti yaitu tahun 2013 - 2016. Jumlah populasi perusahaan pertambangan yang berada pada Bursa Efek Indonesia adalah 23 perusahaan.

### 3.4 Sampel

Menurut Kuncoro, “**Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi**”<sup>18</sup>. Untuk memperoleh sampel yang dapat mewakili karakteristik populasi, diperlukan metode pemilihan sampel yang tepat. Informasi dari sampel yang baik akan dapat mencerminkan informasi dari populasi secara keseluruhan. Sampel dalam penelitian ini adalah melalui penarikan sampel *non probability* karena jumlah populasi yang banyak, sehingga peneliti mengambil sampel untuk mewakili populasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.

Sampel pada penelitian ini dipilih melalui penarikan sampel *non probability*

Menurut sugiyono “***non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel**”.<sup>19</sup> berdasarkan pertimbangan yang didasarkan pada kriteria-

---

<sup>17</sup>Sugiyono. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D**. Bandung. 2014. Hal 80

<sup>18</sup>Mudrajat Kuncoro, **Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi, Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis**, Erlangga, Jakarta, 2013, Hal. 103

<sup>19</sup>*Ibid* Hal. 84

kriteria tertentu karena tidak semua perusahaan pertambangan digunakan dalam penelitian ini. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Pertambangan batubara tersebut merupakan perusahaan yang *go public* dan terdaftar di BEI pada tahun 2013 -2016.
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan pertriwulan yang lengkap pada tahun 2013 -2016.
3. Laba bersih perusahaan harus bernilai positif pada periode pengamatan.
4. Perusahaan memuat data harga saham secara lengkap setiap bulannya selama periode 2013 -2016.

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 1 perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk dijadikan sebagai sampel, dan untuk data sampel penelitian penulis menggunakan laporan keuangan PT Toba Sejahtera, Tbk selama periode 2013 -2016.

Setelah diseleksi berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan di atas maka diperoleh perusahaan sebagai sampel untuk 4 tahun pengamatan (2013 -2016) sebagai tercantum pada Tabel 3.4

**Tabel 3.4**  
**Perusahaan Batubara Yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel penelitian pada tahun 2013 -2016.**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	TOBA	PT. TOBA BARA SEJAHTERA, Tbk

### **3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah variabel

dependen dan variabel independen. Dalam pembahasan ini akan dijelaskan variabel apa saja yang digunakan dalam penelitian, berikut cara pengukurannya.

### 3.5.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono “**variabel terikat merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat)**”.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah harga saham yang disimbolkan dengan “Y”.

### 3.5.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono “**variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)**”.<sup>21</sup> Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

### 3.5.3 Defenisi Operasional

**Tabel 3.5**  
**Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel**

Variabel	Operasionalisasi	Indikator	Skala
<i>Earning Per Share</i> (X <sub>1</sub> )	Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.	$EPS = \frac{\textit{Earning}}{\textit{Share}}$	Rasio
<i>Price Earning Ratio</i> (X <sub>2</sub> )	Mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia	$PER = \frac{\textit{HargaSaham}}{\textit{EPS}} \times 100\%$	Rasio

<sup>20</sup>*Ibid*,Hal. 39

<sup>21</sup>*Loc.cit*

	di bayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan		
<i>Return on Asset (X<sub>4</sub>)</i>	Perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. ROA juga sering disebut dengan <i>Return on investment (ROI)</i> .	<b>Return on asset</b> $= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$	Rasio
<i>Return on Equity (X<sub>5</sub>)</i>	Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$	Rasio
Harga Saham (Y)	Uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan	<b>Harga Saham Tahunan</b> $= \frac{\sum \text{Harga Saham Bulanan}}{12}$	Rasio

Sumber: Diolah oleh Penulis: 2017

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara dokumentasi, yaitu peneliti melakukan pengumpulan data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti mengakses data dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang dikumpulkan adalah data berupa ringkasan laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan periode 2013-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai harga saham, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Asset (ROA)* dan *return on equity (ROE)*. Selain itu, peneliti juga melakukan studi pustaka yaitu mengambil data-data penelitian terdahulu, jurnal-jurnal, buku-buku maupun literatur yang berkaitan dengan topik yang dijadikan peneliti untuk data tambahan.

### 3.7 Metode Analisis Data



Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu merupakan data angka atau numerik. Jadi analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan program *Statistical Package Sciences* (SPSS). Dari hasil operasional variable yang akan diuji, nilai variable tersebut dimasukkan dalam program SPSS.

### 3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono bahwa : **“Analisis statistika deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”**<sup>22</sup>. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai: rata-tara (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum.

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar tiga asumsi klasik, ketiga asumsi tersebut adalah sebagai berikut:

#### 3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali **“bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”**<sup>23</sup>. Normalitas data dalam penelitian ini dilihat dengan menggunakan data uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hal 147

<sup>23</sup> Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate, Semarang. 2016. Hal 154

untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dengan level signifikan 0,05. Dan dikatakan terdistribusi normal jika nilai *p-value* > 0,05 dan dikatakan *tidak* terdistribusi normal jika nilai *p-value* < 0,05.

### 3.7.2.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali “**Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)**”<sup>24</sup>. Kemiripan antara variable independen dalam suatu model akan menyebabkan korelasi yang sangat kuat antar suatu variable independen dengan variabel independen lain. Deteksi nilai *Variance Inflation Factor* (VIP) tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1, maka dapat dikatakan terbebas dari multikolonieritas.

### 3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali “**Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain**”<sup>25</sup>. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

### 3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali “**Uji Auto Korelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada t-1 (sebelumnya)**”<sup>26</sup> Autokorelasi ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual

---

<sup>24</sup>*Ibid*, Hal 103

<sup>25</sup>*Ibid*, Hal 134

<sup>26</sup> *Ibid*, Hal 107

(kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Penggunaan program SPSS bertujuan untuk mendeteksi adanya *problem* autokorelasi adalah dengan melihat besaran Durbin Watson.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

### 3.7.3 Uji Hipotesis

#### 3.7.2.1 Analisis Regresi Berganda

Setelah semua uji asumsi terpenuhi maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji regresi linear berganda. Tujuan analisis adalah untuk mengetahui apakah variabel – variabel independen yaitu struktur modal yang diwakili oleh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah:

$$Y = \alpha + \hat{\beta}_1 x_1 + \hat{\beta}_2 x_2 + \hat{\beta}_3 x_3 + \hat{\beta}_4 x_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen yaitu harga saham

$\alpha$  = Konstanta

$\hat{\beta}_1 \dots \hat{\beta}_4$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X1= EPS

X2= PER

X3= ROA

X4= ROE

E = error atau sisa (residual)

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1)  $H_0 : b = 0$ , Tidak berpengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2)  $H_a : b \neq 0$ , Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.7.3.2 Uji Signifikansi t (uji secara parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji-t dengan tingkat pengujian pada signifikansi 5% dan derajat kebebasan (degree of freedom) atau  $df=(n-k)$ . Uji ini dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

#### 1. *Earning Per Share*( $X_1$ )

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = 0$ , *Earning per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_1: \beta_1 \neq 0$ , *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya *Earning per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. **Price Earning Ratio( $X_2$ )**

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \beta_3 = 0$ , *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_1: \beta_3 \neq 0$ , *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rumus untuk mencari  $t_{hitung}$  adalah :

Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 3. **Return On Asset( $X_3$ )**

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \beta_3 = 0$ , *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_1: \beta_3 \neq 0$ , *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya *Return On Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 4. **Return On Equity( $X_4$ )**

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \beta_4 = 0$ , *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_1: \beta_4 \neq 0$ , *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya *Return On Equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3.7.3.2 Uji Signifikansi F

Untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y) maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F.

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ :

*Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ :

*Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Artinya *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima

Artinya *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### **3.7.3.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi variabel bebas (X) mempengaruhi variasi variabel terikat (Y). Nilai  $R^2$  berada pada kisaran nol sampai satu. Nilai  $R^2$  mendekati nol dapat diartikan bahwa variasi variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas (kecil). Jika  $R^2$  mendekati satu berarti variasi variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.